

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengetahuan**

##### **2.1.1 Definisi**

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang.<sup>18</sup>

Tingkatan pengetahuan dalam domain kognitif di bagi menjadi 6, yaitu:<sup>18</sup>

1) Tahu (*know*)

Sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap sesuatu yang spesifik dari keseluruhan bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

2) Memahami (*comprehension*)

Suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

3) Menerapkan (*application*)

Suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada kondisi yang sebenarnya.

4) Analisa (*analysis*)

Suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau objek ke dalam komponen-komponen tetapi masih didalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lainnya.

5) Sintesa (*synthesis*)

Kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain, sintesa adalah kemampuan untuk menyusun formulasi yang ada.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek atau materi. Penilaian-penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden.<sup>19</sup>

### **2.1.2 Faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan**

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan, yaitu:<sup>20</sup>

1) Usia

Usia seseorang sangat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin matang usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik.

2) Status ekonomi

Hal ini berarti saat kebutuhan sehari-hari tidak dapat tercukupi karena status ekonomi yang rendah, maka kebutuhan pengetahuan akan dikesampingkan. Kenyataan ini sesuai dengan pernyataan Maslow yang menjelaskan bahwa kebutuhan manusia yang paling dasar harus terpenuhi terlebih dahulu sebelum orang tersebut mampu mencapai kebutuhan yang lebih tinggi tingkatnya. Pengetahuan merupakan tingkatan yang berada diatas kebutuhan dasar maka pengetahuan tidak akan berarti saat kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya saja belum dapat terpenuhi.

3) Tingkat Pendidikan

Pendidikan yang tinggi dapat meningkatkan taraf hidup dan meningkatkan kemandirian dalam mengambil keputusan yang menyangkut masalah kesehatan pribadi. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi tingkat pendidikan makin mudah seseorang tersebut

menerima informasi. Pengetahuan seseorang sangat mempengaruhi faktor pendidikannya karena semakin tinggi semakin baik pula pengetahuannya.

#### 4) Informasi

Merupakan sumber pengetahuan. Pengetahuan seseorang akan bertambah jika banyak menerima informasi.<sup>21</sup> Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

## 2.2 Sikap

### 2.2.1 Definisi

Sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap objek, orang atau peristiwa.<sup>22</sup> Sikap merupakan reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai satu penghayatan terhadap objek.<sup>23</sup>

Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk mendekat atau menghindar, positif atau negatif terhadap berbagai keadaan sosial, apakah itu institusi, pribadi, situasi, ide, konsep dan sebagainya.<sup>24</sup>

Sikap terdiri dari berbagai tingkatan, yaitu:<sup>25</sup>

#### 1) Menerima

Bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).

2) Merespon

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap. Suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan, lepas pekerjaan itu benar atau salah, berarti orang tersebut menerima ide tersebut.

3) Menghargai

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan oranglain terhadap suatu masalah. Misalnya, seorang ibu yang mengajak ibu yang lain (tetangganya, saudaranya dan sebagainya) untuk pergi menimbang anaknya ke Posyandu adalah sebuah bukti bahwa ibu tersebut telah mempunyai sikap positif terhadap gizi anak.

4) Bertanggung jawab

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi. Misalnya seorang ibu mau menjadi akseptor KB, meskipun mendapat tantangan dari mertua atau orangtuanya sendiri.

### **2.2.2 Faktor- faktor yang Mempengaruhi Sikap**

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap terhadap objek sikap antara lain:<sup>26</sup>

1) Pengalaman

Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

#### 2) Pengaruh orang lain

Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

#### 3) Pengaruh kebudayaan

Tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karna kebudayaanlah yang memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhannya.

#### 4) Media massa

Dalam pemberitaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya faktual disampaikan secara objektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya, akibatnya berpengaruh terhadap sikap konsumennya.

#### 5) Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan tidaklah mengherankan jika pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap.

6) Faktor emosional

Suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

## **2.3 Tumbuh Kembang Anak**

### **2.3.1 Definisi**

Suatu proses berkelanjutan mulai dari konsepsi sampai dengan maturitas yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan faktor bawaan.<sup>3</sup> Periode penting dalam tumbuh kembang adalah pada usia dibawah lima tahun (balita). Masa balita merupakan masa kritis dari tumbuh kembang, karena merupakan hal mendasar yang akan mempengaruhi dan menentukan tumbuh kembang selanjutnya.<sup>27</sup>

Pertumbuhan adalah perubahan dalam besar, jumlah, ukuran, atau dimensi tingkat sel organ, maupun individu yang bisa diukur dengan ukuran berat (gram, pon, kilogram), ukuran panjang (cm, meter), keseimbangan metabolik (retensi kalsium dan nitrogen tubuh).<sup>28</sup>

Perkembangan (*development*) adalah bertambahnya *skill* (kemampuan) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Disini menyangkut adanya proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ, dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Termasuk juga perkembangan emosi, intelektual, dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya.<sup>28</sup>

### **2.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan dan Perkembangan**

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, yaitu:<sup>31</sup>

#### 1) Faktor Internal

##### a. Ras

Anak yang dilahirkan dari ras/ bangsa Amerika, maka ia tidak memiliki faktor herediter ras/bangsa Indonesia atau sebaliknya.

##### b. Keluarga

Ada kecenderungan keluarga yang memiliki postur tubuh tinggi, pendek, gemuk atau kurus.

##### c. Umur

Kecepatan pertumbuhan yang pesat adalah pada masa prenatal, tahun pertama kehidupan dan masa remaja.

##### d. Jenis kelamin

Fungsi reproduksi pada anak perempuan lebih cepat daripada laki-laki. Tetapi setelah melewati masa pubertas, pertumbuhan anak laki-laki akan lebih cepat.

e. Genetik

Modal dasar dalam mencapai hasil akhir proses tumbuh kembang anak. Melalui instruksi genetik yang terkandung didalam sel telur yang telah dibuahi, dapat ditentukan kualitas dan kuantitas pertumbuhan. Genetik (*heredokonstitusional*) adalah bawaan anak yaitu potensi anak yang akan menjadi ciri khasnya.

f. Kelainan Kromosom

Kelainan kromosom umumnya disertai dengan kegagalan pertumbuhan seperti pada syndrome Down's dan Sindrom Turner's.

2) Faktor Eksternal

A. Faktor Prenatal

a. Gizi

Nutrisi ibu saat hamil terutama dalam trimester akhir kehamilan akan mempengaruhi pertumbuhan janin.<sup>32</sup>

b. Toksin/ zat kimia

Beberapa obat-obatan seperti Aminopterin, Thalidomid dapat menyebabkan kelainan kongenital seperti palatoskisis.

c. Mekanis

Posisi fetus yang abnormal bisa menyebabkan kelainan kongenital seperti *club foot*.

d. Radiasi

Paparan radium dan sinar rontgen dapat mengakibatkan kelainan pada janin seperti mikrosefali, spina bifida, retardasi mental dan deformitas anggota gerak, kelainan kongenital mata, kelainan jantung.

e. Psikologi Ibu

Kehamilan yang tidak diinginkan, perlakuan salah/kekerasan mental pada ibu hamil dan lain-lain.

f. Infeksi

Infeksi pada trimester pertama dan kedua oleh TORCH (Toksoplasma, Rubella, Sitomegalo virus, Herpes simpleks) dapat menyebabkan kelainan pada janin; katarak, bisu, tuli.

g. Endokrin

Diabetes mellitus dapat menyebabkan hiperplasia adrenal.

B. Faktor Persalinan

Komplikasi persalinan pada bayi seperti trauma kepala, asfiksia dapat menyebabkan kerusakan jaringan otak.

C. Faktor Pasca Persalinan

a. Gizi

Untuk tumbuh kembang bayi, diperlukan zat makanan yang adekuat.

b. Lingkungan fisik dan kimia

Lingkungan sering disebut *melieu* adalah tempat anak tersebut hidup yang berfungsi sebagai penyedia kebutuhan dasar anak. Sanitasi lingkungan yang kurang baik, kurangnya sinar matahari, paparan sinar radioaktif, zat kimia tertentu (Pb, Merkuri, rokok, dll) mempunyai dampak yang negative terhadap tumbuh kembang anak.

c. Psikologis

Hubungan anak dengan sekitarnya. Seorang anak yang tidak dikehendaki oleh orangtuanya atau anak yang selalu merasa tertekan, akan mengalami hambatan didalam pertumbuhan dan perkembangannya.

d. Pengasuhan

Pada lingkungan pengasuhan, interaksi ibu dengan anak sangat memengaruhi tumbuh kembang anak.

e. Stimulasi

Perkembangan memerlukan rangsangan/ stimulus khususnya dalam keluarga, misalnya penyediaan alat mainan, sosialisasi anak, keterlibatan ibu dan anggota keluarga lain terhadap kegiatan anak.

f. Faktor keluarga dan adat istiadat

Meliputi pekerjaan atau pendapatan keluarga, pendidikan ayah dan ibu, jumlah saudara, stabilitas rumah tangga, kepribadian ayah dan ibu, adat istiadat, norma, agama, dan lain-lain.

## **2.4 Edukasi Kesehatan**

Edukasi atau disebut juga dengan pendidikan merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.<sup>33</sup>

Upaya meningkatkan pengetahuan kesehatan perorangan paling sedikit mengenai pengelolaan faktor risiko penyakit dan perilaku hidup bersih dan sehat dalam upaya meningkatkan status kesehatan peserta, mencegah timbulnya kembali penyakit dan memulihkan penyakit.<sup>34</sup>

### **2.4.1 Metode Edukasi Kesehatan**

Edukasi atau pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok, atau individu. Dengan harapan dengan adanya pesan tersebut, masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik.<sup>35</sup>

#### **1. Metode Edukasi Perorangan**

Metode ini digunakan untuk membina perilaku yang baru atau seseorang yang mulai tertarik pada suatu perubahan perilaku atau inovasi. Alasan di gunakannya pendekatan ini karena setiap orang mempunyai masalah atau alasan yang berbeda-beda sehubungan dengan penerimaan perilaku baru tersebut. Bentuk pendekatan ini dapat berupa:<sup>35</sup>

a. Bimbingan dan penyuluhan

Dengan cara ini kontak antara klien dengan petugas lebih intensif, setiap masalah yang dihadapi oleh klien dapat di korek dan di bantu penyelesaiannya.

b. Wawancara

Cara ini merupakan bagian dari bimbingan dan penyuluhan. Wawancara dengan petugas kesehatan dengan klien untuk menggali informasi mengapa ia tidak atau belum menerima perubahan, ia tertarik atau belum menerima perubahan, untuk mengetahui apakah perilaku yang sudah atau yang akan di adopsi itu belum mempunyai dasar pengertian dan kesadaran yang kuat.

2. Metode Edukasi kelompok

Dalam memilih metode pendidikan kelompok, harus mengingat besarnya kelompok sasaran serta tingkat pendidikan formal pada sasaran. Untuk kelompok yang besar, metodenya akan lain dengan kelompok kecil. Efektivitas suatu metode akan tergantung pula pada besarnya sasaran pendidikan.<sup>35</sup>

a. Diskusi Kelompok

Dalam diskusi kelompok agar semua anggota kelompok dapat bebas berpartisipasi dalam diskusi, maka formasi duduk para peserta diatur sedemikian rupa sehingga mereka dapat berhadap-hadapan atau

saling memandang satu sama lain. Misalnya dalam bentuk lingkaran atau segi empat. Pimpinan diskusi/penyuluh juga duduk diantara peserta, sehingga tidak menimbulkan kesan ada yang lebih tinggi. Tepatnya mereka dalam taraf yang sama, sehingga tiap anggota kelompok ada kebebasan/keterbukaan untuk mengeluarkan pendapat.

b. Curah Pendapat

Metode ini merupakan modifikasi metode diskusi kelompok. Bedanya pada permulaan pemimpin kelompok memancing dengan satu masalah, kemudian tiap peserta memberikan jawaban-jawaban atau tanggapan. Tanggapan atau jawaban-jawaban tersebut di tampung dan ditulis dalam flipchart atau papan tulis sebelum semua peserta mencurahkan pendapatnya, tidak boleh diberikan komentar oleh siapapun. Baru setelah semua anggota mengeluarkan pendapatnya, tiap anggota dapat mengomentari dan akhirnya terjadilah diskusi.

c. Bola Salju (*Snow Balling*)

Kelompok dibagi dalam pasangan-pasangan (1 pasang 2 orang). Kemudian dilontarkan suatu pertanyaan atau masalah, setelah leboh kurang 5 menit tiap 2 pasang bergabung menjadi satu. Mereka tetap mendiskusikan masalah tersebut dan mencari kesimpulannya. Kemudian tiap 2 pasang yang sudah beranggotakan 4 orang ini bergbaung lagi

dengan pasangan yang lainnya dan demikian seterusnya akhirnya menjadi diskusi seluruh kelas.

d. Kelompok Kecil-kecil (*Buzz Group*)

Kelompok langsung dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil kemudian dilontarkan suatu permasalahan sama/tidak dengan kelompok lain dan masing-masing kelompok mendiskusikan masalah tersebut. Selanjutnya kesimpulan dari tiap kelompok tersebut dan dicari kesimpulannya.

e. Memainkan Peran (*Role Play*)

Dalam metode ini beberapa anggota kelompok ditunjuk sebagai pemegang peranan tertentu untuk memainkan peranan, misalnya sebagai dokter Puskesmas, perawat atau bidan dan sebagainya. Sedangkan anggota yang lain sebagai pasien atau anggota masyarakat. Mereka meragakan misalnya bagaimana interaksi komunikasi sehari-hari dalam melaksanakan tugas.

f. Permainan Simulasi

Metode ini menggambarkan antara role play dengan diskusi kelompok. Pesa-pesan kesehatan disajikan dalam beberapa bentuk permainan seperti permainan monopoli. Beberapa orang menjadi pemain, dan sebagian lagi berperan sebagai narasumber.

3. Metode Edukasi Massa

Pada umumnya bentuk pendekatan massa ini tidak langsung. Biasanya menggunakan atau melalui media massa.<sup>35</sup>

- a. Pidato-pidato diskusi tentang kesehatan melalui media elektronik baik tv maupun radio, pada hakikatnya adalah bentuk pendidikan kesehatan massa.
- b. Simulasi, dialog antara pasien dengan dokter atau petugas kesehatan lainnya tentang suatu penyakit atau masalah kesehatan melalui tv atau radio juga merupakan pendekatan pendidikan kesehatan massa.

#### **2.4.2 Media Edukasi Kesehatan**

Media adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya yang akhirnya diharapkan dapat berubah perilakunya ke arah positif terhadap kesehatan.<sup>36</sup>

Berdasarkan fungsinya sebagai penyaluran pesan kesehatan, media ini dibagi menjadi 3 yakni :<sup>36</sup>

- a. Media cetak

Media ini mengutamakan pesan-pesan visual, biasanya terdiri dari gambaran sejumlah kata, gambar atau foto dalam tata warna. Yang termasuk dalam media ini adalah

- *Booklet*: suatu media untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dan bentuk baku, baik tulisan maupun gambar.

- *Leaflet*: bentuk penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat. Isi informasi dapat dalam bentuk kalimat maupun gambar atau kombinasi.
- *Flyer* (selebaran): seperti leaflet tetapi tidak dalam bentuk lipatan.
- *Flip chart* (lembar balik): Biasanya dalam bentuk buku, dimana tiap lembar (halaman) berisi gambar peragaan dan di baliknya berisi kalimat sebagai pesan atau informasi berkaitan dengan gambar tersebut.
- *Rubric* atau tulisan pada surat kabar atau majalah, mengenai kesehatan
- *Poster* ialah bentuk media cetak berisi pesan-pesan informasi kesehatan yang biasanya ditempel di tembok, di tempat umum, foto yang mengungkapkan informasi kesehatan.

#### b. Media Elektronik

Media elektronik sebagai sarana untuk menyampaikan pesan/informasi kesehatan dan jenisnya berbeda-beda, antara lain:

- *Televisi*: Penyampaian pesan atau informasi-informasi kesehatan melalui media televisi dapat dalam bentuk: sandiwara, quiz atau cerdas cermat.
- *Radio*: Penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui radio juga dapat berbentuk macam antara lain obrolan.
- *Video*
- *Slide* : slide juga dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi kesehatan.

c. **Media Papan**

Papan yang dipasang di tempat umum dapat di pakai dan di isi dengan pesan/informasi kesehatan. Media papan disini juga mencakup pesan yang di tulis pada lembaran seng yang ditempel pada kendaraan umum.

## **2.5 Penyuluhan**

### **2.5.1 Definisi**

Penyuluhan kesehatan merupakan proses perubahan yang bertujuan untuk mengubah individu, kelompok dan masyarakat menuju hal-hal yang positif secara terencana melalui proses belajar. Perubahan tersebut mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan melalui proses penyuluhan kesehatan.<sup>37</sup> Penyuluhan kesehatan merupakan aspek penting dalam meningkatkan derajat kesehatan.<sup>29</sup>

### **2.5.2 Tujuan Penyuluhan**

Tujuan dari penyuluhan, antara lain:<sup>38</sup>

- a. Tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku sehat dan lingkungan sehat, serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal
- b. Terbentuknya perilaku sehat pada individu, keluarga, dan kelompok dan masyarakat yang sesuai dengan konsep hidup sehat baik fisik, mental, dan sosial sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian.

### **2.5.3 Faktor-faktor Keberhasilan dalam Penyuluhan**

Faktor-faktor yang perlu diperhatikan terhadap sasaran dalam keberhasilan penyuluhan kesehatan, yaitu:<sup>15</sup>

1. Faktor penyuluh

- Kurangnya persiapan
- Kurangnya penguasaan materi yang akan dijelaskan oleh pemberi materi
- Bahasa yang digunakan kurang dapat dimengerti oleh sasaran, suara pemberi materi yang terlalu kecil
- Penampilan materi yang monoton sehingga membosankan.

2. Faktor sasaran

- Tingkat pendidikan sasaran yang terlalu rendah
- Tingkat sosial ekonomi sasaran yang terlalu rendah, kepercayaan dan adat istiadat yang telah lama tertanam sehingga sulit untuk mengubahnya, dan kondisi tempat tinggal sasaran yang tidak memungkinkan terjadinya perubahan perilaku.

3. Faktor proses penyuluhan

- Waktu penyuluhan tidak sesuai dengan waktu yang diinginkan sasaran
- Tempat penyuluhan yang dilakukan di tempat yang dekat keramaian sehingga mengganggu proses penyuluhan
- Jumlah sasaran yang terlalu banyak

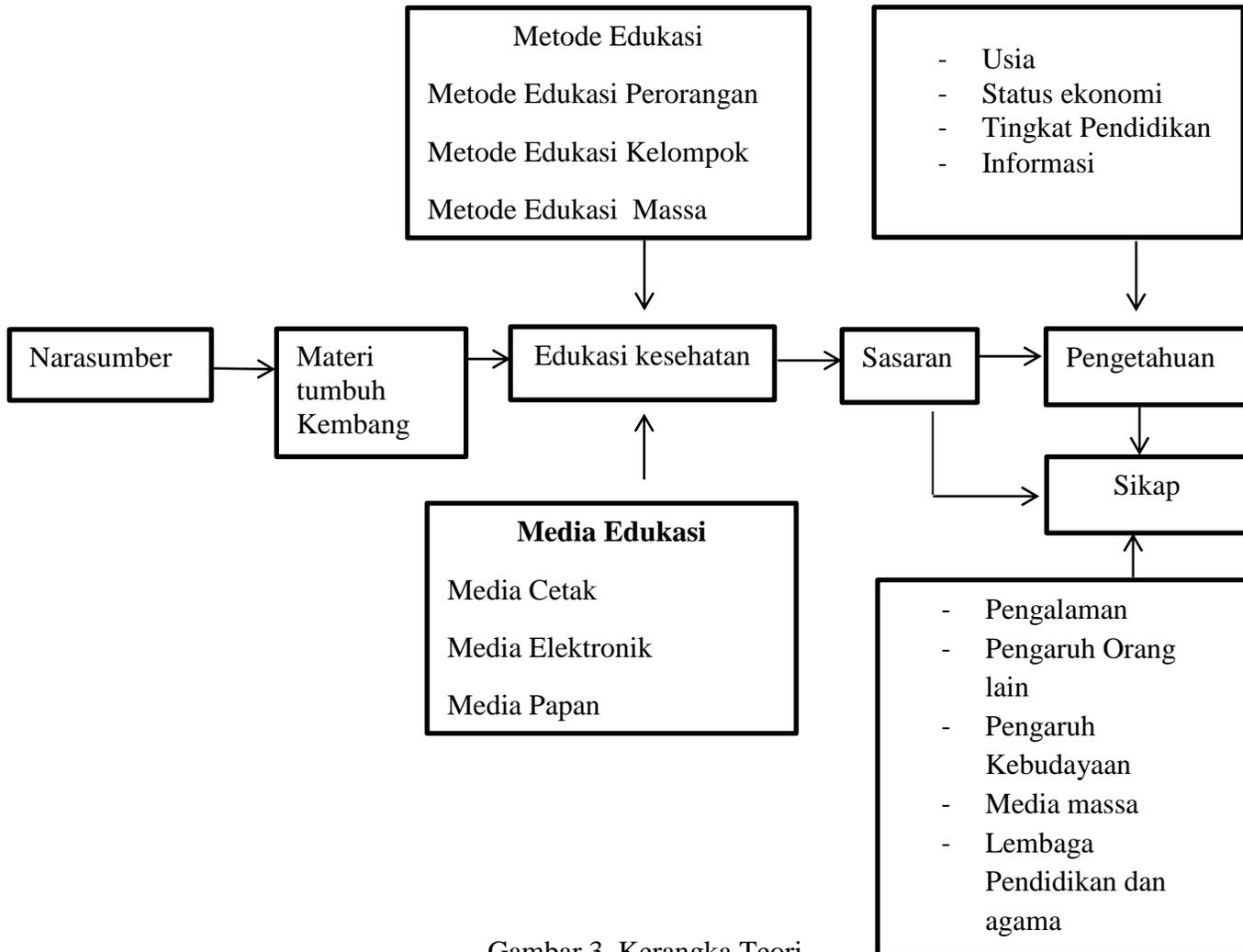
- Alat peraga dalam penyuluhan kesehatan

#### **2.5.4 Media Penyuluhan (Leaflet)**

Lembaran kertas berukuran kecil mengandung pesan tercetak untuk disebarkan kepada umum sebagai informasi mengenai suatu hal atau peristiwa.<sup>39</sup> Biasanya leaflet diberikan selesai kuliah/ceramah kepada sasaran dengan maksud memperkuat pesan yang diberikan.<sup>40</sup>

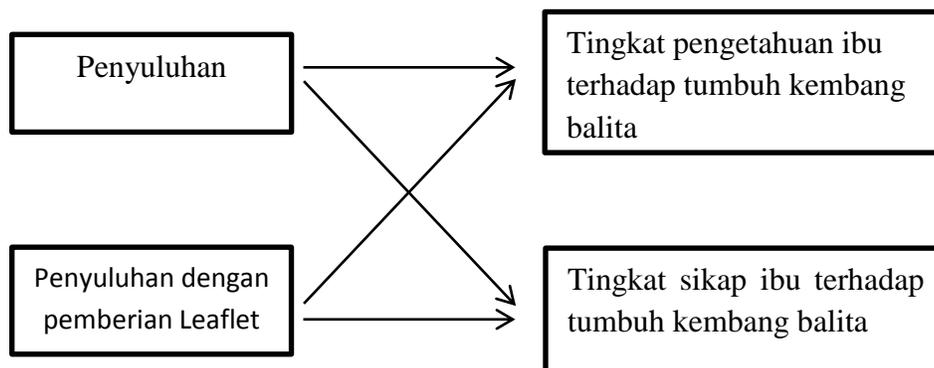
Leaflet adalah bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tapi tidak dimatikan/dijahit. Agar terlihat menarik biasanya leaflet didesain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat serta mudah dipahami.

## 2.6 Kerangka Teori



Gambar 3. Kerangka Teori

## 2.7 Kerangka konsep



## **2.8 Hipotesis**

### **2.8.1 Hipotesis Mayor**

Terdapat perbedaan penggunaan metode penyuluhan dengan media leaflet dan metode penyuluhan tanpa media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang tumbuh kembang balita.

### **2.8.2 Hipotesis Minor**

1. Terbukti adanya peningkatan pengetahuan ibu terhadap tumbuh kembang balita menggunakan metode penyuluhan dengan media leaflet
2. Terbukti adanya peningkatan sikap ibu terhadap tumbuh kembang balita menggunakan metode penyuluhan dengan media leaflet
3. Terbukti tidak adanya peningkatan pengetahuan ibu terhadap tumbuh kembang balita menggunakan metode penyuluhan tanpa media leaflet
4. Terbukti tidak adanya peningkatan sikap ibu terhadap tumbuh kembang balita menggunakan metode penyuluhan tanpa media leaflet
5. Terbukti adanya peningkatan yang lebih tinggi pada pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang balita menggunakan metode penyuluhan dengan media leaflet dibandingkan metode penyuluhan tanpa media leaflet.

6. Terbukti adanya peningkatan yang lebih tinggi pada sikap ibu tentang tumbuh kembang balita menggunakan metode penyuluhan dengan media leaflet dibandingkan metode penyuluhan tanpa media leaflet.